

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pendapatan Per kapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan sebagainya. Tentunya indikator-indikator tersebut berbeda di setiap daerah atau wilayah karena setiap daerah memiliki pola pembangunan ekonominya masing-masing dan memiliki kondisi geografis yang bervariasi. Dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah membutuhkan peran pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang tersedia dan menjalin kerja sama antara pemerintah daerah dan swasta untuk mengembangkan aktivitas perekonomian di wilayah tersebut dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (Arsyad, 2010). Pemahaman terkait kota dan perencanaannya adalah unsur yang sangat penting bagi pemerintah untuk membuat suatu kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan kota agar tercapainya kesejahteraan masyarakat kota dan kualitas lingkungan yang baik. Dengan demikian tujuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat tercapai sehingga memberi dampak positif pula terhadap perekonomian negara. Oleh karenanya penting untuk memahami ilmu ekonomi

perkotaan dan wilayah (*urban economics*) dalam perencanaan pembangunan sebuah kota.

Ilmu ekonomi perkotaan sebagai bagian dari cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang karakteristik suatu kota termasuk permasalahan di dalamnya dan interaksinya dengan daerah lain di sekitarnya. Ilmu ekonomi perkotaan menganalisis bagaimana faktor endogen seperti sumber daya alam dan potensi ekonomi yang dimiliki sebuah kota serta peran dari bagaimana wilayah lain dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kota tersebut (Warsito, 2020). Kondisi dan potensi ekonomi yang variatif bagi setiap wilayah menimbulkan permasalahan yang beragam. Permasalahan yang beragam ini tidak serta merta dapat diselesaikan dengan kebijakan ekonomi nasional yang bersifat makro dan menyeluruh. Sehingga analisis ilmu ekonomi perkotaan menjadi lebih sesuai dalam memecahkan permasalahan suatu wilayah dengan kondisinya masing-masing.

Bagian penting dalam analisis ilmu ekonomi perkotaan adalah teori pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan wilayah. Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Salah satu model dari teori pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah *Export-Base Model* (Model Basis Ekspor) yang diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956. Model ini beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif yang dimiliki wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan meningkat semakin cepat ketika wilayah tersebut dapat mendorong kegiatan ekspor melalui sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif

yang dimiliki sebagai basisnya. Hal ini dikarenakan adanya efek pengganda (*multiplier effect*) akibat peningkatan ekspor yang akan memberikan pengaruh cukup besar pada perekonomian wilayah tersebut. Pendekatan lain dalam model ini yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *Economic-Base Model* (Model Basis Ekonomi) yang akan memberikan hasil analisis serupa. Pada model ini perekonomian suatu wilayah akan diwakili oleh nilai PDRB-nya. Perhitungan yang dilakukan pada nilai PDRB ini nantinya akan membentuk 2 kelompok yaitu sektor basis dan sektor nonbasis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi penopang dalam perekonomian wilayah bersangkutan, sedangkan sektor nonbasis adalah sektor yang kurang potensial dalam berkompetitif dan hanya bersifat sebagai industri penunjang (Sjafrizal, 2012). Meskipun sederhana, namun model ini dapat memberikan kerangka teoritis sebagai landasan yang cukup kuat dalam pembangunan wilayah.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat didorong oleh adanya integrasi dan keterkaitan antarwilayah yang dapat memaksimalkan efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi sebuah daerah cenderung terkonsentrasi hanya pada lokasi tertentu yang dianggap lebih memiliki keuntungan karena adanya aglomerasi. Lokasi dengan konsentrasi kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh adanya keuntungan aglomerasi disebut sebagai Pusat Pertumbuhan. Secara fungsional pusat pertumbuhan ditandai oleh adanya daerah-daerah yang terkonsentrasi dengan kegiatan ekonomi dan mendorong peningkatan efisiensi sehingga terdapat daerah tertentu yang tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah lainnya. Secara geografis, pusat pertumbuhan ditandai oleh daerah yang

memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga mampu menjadi sebuah daya tarik bagi berbagai macam kegiatan usaha untuk berlokasi didaerah tersebut guna memanfaatkan fasilitas dan kemudahan yang ada (Tarigan, 2005). Mengetahui pusat pertumbuhan dari suatu kota atau wilayah menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi dimana sebaiknya lokasi yang tepat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Kota Binjai merupakan sebuah kota dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sebelum berstatus sebagai kota, Kota Binjai merupakan bagian sekaligus ibukota dari Kabupaten Langkat dan kemudian pada tahun 1956 Kota Binjai menjadi otonom sebagai kota. Kota Binjai terbagi dalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Binjai Kota, Binjai Timur, Binjai Barat, Binjai Selatan dan Binjai Utara. Di sebelah barat dan utara Kota Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat sedangkan di sebelah timur dan selatan Kota Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang. Sementara itu Kota Binjai hanya berjarak sekitar 22 km dengan ibukota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan. Oleh karena letak geografis tersebut, Kota Binjai menjadi salah satu daerah dalam proyek pembangunan Mebidangro yang meliputi kawasan Medan, Binjai, Deli Serdang, dan Karo. Kota Binjai memiliki wilayah seluas 90,23 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 295.361 jiwa dan kepadatannya sebesar 3.273 jiwa/km².

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Binjai tahun 2020-2040 bahwa seiring dengan berlangsungnya pelaksanaan investasi dan kegiatan pembangunan dengan sangat cepat di Kota Binjai telah menyebabkan terjadinya berbagai perkembangan dan

perubahan yang semakin meluas dalam pemanfaatan ruang wilayah kota. Perkembangan dan perubahan tersebut meliputi kebijakan pengembangan pusat kegiatan pelayanan perkotaan untuk mendukung Kota Binjai sebagai bagian dari Kawasan Strategis Nasional perkotaan Mebidangro. Maka dari itu ilmu ekonomi wilayah dan perkotaan menjadi sebuah landasan yang penting bagi kebijakan pengembangan Kota Binjai. Sehingga untuk mengoptimalkan perkembangannya perlu untuk mengetahui sektor ekonomi prioritas yang menjadi keunggulan kompetitif Kota Binjai demi memanfaatkan adanya efek pengganda sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan lebih cepat. Selain itu juga diperlukan identifikasi terhadap daerah-daerah yang menjadi pusat pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi di Kota Binjai. Oleh karena itu pada Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis akan membahas mengenai sektor ekonomi unggulan yang ada di Kota Binjai dan mengidentifikasi daerah dalam hal ini adalah kecamatan di Kota Binjai yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dianalisis adalah:

- 1) Sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan perekonomian di Kota Binjai?
- 2) Kecamatan apa yang menjadi pusat pertumbuhan Kota Binjai?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor ekonomi unggulan dalam perekonomian Kota Binjai
- 2) Mengetahui kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kota Binjai

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan pada karya tulis ini adalah wilayah administratif Kota Binjai dalam menentukan sektor ekonomi unggulan dan pusat pertumbuhan di Kota Binjai. Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan akan dilakukan dengan menggunakan analisis *location quotient*, analisis *shift share*, analisis model rasio pertumbuhan, dan analisis *overlay*. Selanjutnya untuk mengidentifikasi kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kota Binjai akan dilakukan dengan menggunakan analisis model gravitasi.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan ini harapannya dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana bagi penulis dalam menuangkan pemikiran guna meningkatkan wawasan dan kepekaan terhadap perkembangan perekonomian di Kota Binjai
- 2) Sebagai bahan masukan dalam melihat potensi perekonomian melalui sektor-sektor unggulan dan pusat pertumbuhan terhadap perkembangan perekonomian di Kota Binjai.
- 3) Sebagai tambahan informasi dan referensi serta ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan fakta sebagai bahan pendukung dalam proses penyusunan KTTA ini yaitu:

1. Metode Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung teori dan pembahasan dalam penelitian dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan-peraturan yang relevan, internet dan sumber lainnya untuk melakukan analisis sektor unggulan dan identifikasi pusat pertumbuhan di Kota Binjai

2. Metode Studi Lapangan

Metode studi lapangan terkait objek penelitian akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan yaitu data PDRB Kota Binjai dan data jumlah penduduk Kota Binjai diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Binjai. Serta data primer berupa jarak antar kecamatan diperoleh dari *Google Earth*.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi deskripsi umum mengenai latar belakang penulisan KTTA, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penulisan, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan dari penulisan KTTA ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan-peraturan yang relevan, internet dan sumber lainnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III berisi rincian metode penelitian yang dapat digunakan oleh penulis sebagai pengolahan data yang telah dikumpulkan dan memaparkan penjelasan atas analisis data tersebut serta menjelaskan profil dan gambaran secara umum terkait Kota Binjai. Selain itu, dalam bab ini juga memuat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah secara detail.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV berisi rangkuman atau kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah sehingga tujuan penulisan dapat tercapai.